

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah bangsa yang maju memang sangat diharapkan oleh setiap Negara di belahan dunia, kemajuan sebuah bangsa tergantung pada warga Negara itu sendiri. Sudah menjadi rahasia umum sebuah bangsa yang maju dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Karena dengan pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan ke arah kedewasaan serta membentuk manusia seutuhnya. Dengan kata lain pendidikan adalah ikhtiar manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimum yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dan telah ditegaskan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Dalam hal ini cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan ialah lewat pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat menggali ilmu

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12

pengetahuan sebanyak-banyaknya, sehingga mampu berperan aktif ditengah pembangunan masyarakat dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sepanjang zaman.

Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.²

Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan. Keharusan menuntut ilmu ini diperjelas dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surah Az-Zummar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَإِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَّحَذَّرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Tafsir ayat di atas menjelaskan tidaklah sama antara orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dengan yang tidak berilmu. Hanya orang-orang yang sehat akalnya yang dapat mengambil pelajaran dari tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.

Dari ayat ini Allah SWT menjelaskan ketidaksamaan antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu atau bodoh. Antara ilmu

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 2-3

dengan kebodohan, masing-masing memiliki martabat dan kedudukan di mata masyarakat dan disisi Allah SWT.

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya.³

Sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa, masalah yang perlu diperhatikan adalah kebiasaan belajar dalam memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Ada anak yang hanya akan belajar bila ada PR (pekerjaan rumah), ujian semester dan ujian kelulusan. Dan ada anak yang memang suka belajar, seperti membaca buku pelajaran, atau mengisi LKS terlebih dahulu. Menurut Slameto: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁴

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, karena di sekolah anak bisa belajar banyak hal yang berguna untuk kemajuan dalam hidupnya. Sekolah tingkat dasar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang disediakan oleh pemerintah untuk anak-anak usia dasar agar bisa belajar dan mengasah kemampuannya sehingga bisa berkembang.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 38

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

Proses pembelajaran yang terjalin di sekolah antara guru dan siswa merupakan cara agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dan berhasil, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memakai salah satu indikator keberhasilan belajar yaitu skor hasil belajar atau prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja mengetahui kemajuan siswa setelah menyelesaikan aktivitas belajar, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar.⁵

Prestasi belajar yang baik dapat dicapai siswa dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan.⁶

Salah satu hal yang memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu faktor internal. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena hal tersebut merupakan bakal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun, dalam hal ini perlu diketahui bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Offerst Printing, 1994), h. 24

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132

yang tinggi yang mempengaruhi, tetapi kebiasaan belajar juga berpengaruh dalam mencapai prestasi belajar.

Kebiasaan belajar adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh siswa secara teratur dan berulang-ulang dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷ Apabila dikaitkan dengan prestasi belajar, maka kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang juga turut menentukan prestasi. Individu yang memiliki kebiasaan belajar yang baik diharapkan akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula, karena kebiasaan belajar yang baik seringkali dianggap modal potensial yang memudahkan seseorang dalam memperoleh prestasi belajar yang baik. Seorang pendidik perlu menanamkan dalam benak siswa bahwa kesuksesan belajar tidak hanya ditentukan dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki, tetapi juga bagaimana mengendalikan diri sendiri agar memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar hanyalah satu dari sekian banyak variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi antara lain motivasi, minat belajar, lingkungan, sarana, prasarana dan lain sebagainya. Jadi dalam penelitian ini hanya akan meneliti tentang korelasi kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa.

MI Khadijah Banjarmasin merupakan salah satu madrasah yang ada di Banjarmasin. Madrasah ini terletak berdampingan dengan RA Khadijah, terkesan sederhana dan memberi suasana pedesaan yang nyaman. Hal ini mungkin dikarenakan lokasinya yang berada di gang kecil antara pemukiman warga dan

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 29.

jauh dari polusi udara perkotaan pada umumnya. Meskipun demikian peminatnya cukup banyak dan prestasi belajar siswa cukup baik pula.

Siswa kelas V MI Khadijah Banjarmasin merupakan siswa-siswi yang tentunya memiliki kecerdasain intelektual yang berbeda-beda dan tentunya juga memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda pula. Persoalannya adalah bahwa tidak semua orang yang mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang bagus jika tidak didampingi dengan kebiasaan belajar yang bagus pula.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, penulis dapat menyimpulkan sementara bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Penulis perlu untuk mengadakan penelitian untuk mencari sejauh mana hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa. Maka dari itu penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Korelasi Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Khadijah Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas, penulis menarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin?
3. Apakah ada korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui kebiasaan belajar siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin.
3. Mengetahui korelasi kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.⁸ Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a): "ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin".
2. Hipotesis nihil (H_0): "tidak ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin"

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), h. 49

E. Signifikasi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru, dapat memberikan masukan yang nyata dalam meningkatkan kebiasaan belajar yang baik kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar dengan cara memperbaiki kebiasaan belajar.
- c. Sekolah, sebagai bahan masukan bagi instansi setempat sekaligus sebagai bahan pemecahan masalah yang dihadapi terkait kebiasaan belajar siswa yang berhubungan dengan prestasi belajar.
- d. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian judul diatas maka penulis memberi batasan masalah istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Korelasi: hubungan timbal balik atau sebab akibat.⁹ Adapun yang dimaksud dengan korelasi dalam penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel yaitu variabel kebiasaan belajar dengan variabel prestasi belajar.
2. Kebiasaan belajar: sesuatu yang telah biasa dilakukan.¹⁰ Kebiasaan belajar biasa juga diartikan sebagai tingkah laku yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dalam kegiatan belajar. Kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar yang dilakukan siswa ketika di sekolah dan di rumah.
3. Prestasi belajar: hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.¹¹ Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai raport semester genap.

⁹*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 755

¹⁰W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1234

¹¹Sutratinah Tirtonegoro, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaa Nasional, 2001), h. 43

H. Sistematika Penelitian

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penelitian.

Bab II, Landasan teori yang terdiri atas pengertian belajar dan prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan kebiasaan belajar.

Bab III, Metode Penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan, analisis data dan pembahasan hasil analisis data.

Bab V, penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.